

PENYULUHAN DETEKSI DINI KESEHATAN PADA MASYARAKAT RT 06 RW 11 PERUMAHAN KETILENG SEMARANG

Ardhita Listya Fitriani^{1*}, Anita Indra Afriani¹, Dewi Mayangsari¹, Putri Rahma Dini¹

¹Universitas Karya Husada Semarang

*Korespondensi: anita@stikeskaryahusadasmg.ac.id

ABSTRACT

Early health detection is a strategic promotive and preventive measure to reduce morbidity, particularly for non-communicable diseases (NCDs), maternal and child health issues, and elderly health, which are often identified late at the community level. This community service activity aims to improve the community's knowledge, awareness, and independent ability to detect health problems early to prevent further disease complications. The activity was conducted using a participatory approach, encompassing health education, preliminary screening through simple medical examinations (blood pressure and blood sugar), and the mentoring of community health cadres. The program took place in RT 06 RW 11, Ketileng Housing Complex, Semarang, and involved 25 participants. The outreach resulted in a significant increase in the community's understanding of risk factors, early signs and symptoms of diseases, and independent preventive measures. Furthermore, the screening identified several residents with clinical indicators above normal limits who were previously unaware of their condition, prompting further education and referrals to nearby health facilities. Health education and early detection programs are highly effective in raising community health awareness. It is recommended that such health screening activities be implemented routinely and continuously with the support of local healthcare providers to establish a sustainable healthy lifestyle.

Keywords: Early Detection of Health, Mother and Child, Elderly

ABSTRAK

Deteksi dini kesehatan merupakan langkah strategis dalam upaya promotif dan preventif guna menekan angka kesakitan, khususnya pada penyakit tidak menular (PTM), kesehatan ibu dan anak, serta lansia yang kerap terlambat teridentifikasi di tingkat komunitas. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengenalan gejala awal penyakit menjadi tantangan utama dalam penanganan medis yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam melakukan deteksi dini terhadap berbagai masalah kesehatan sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode partisipatif yang meliputi edukasi kesehatan (penyuluhan), skrining melalui pemeriksaan kesehatan sederhana (pengukuran tekanan darah dan gula darah), serta pendampingan terhadap kader kesehatan. Program ini diselenggarakan di wilayah RT 06 RW 11 Perumahan Ketileng, Semarang, dengan melibatkan 25 orang peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat secara signifikan mengenai konsep deteksi dini, pengenalan faktor risiko, tanda dan gejala awal penyakit, serta langkah-langkah pencegahan mandiri. Melalui skrining kesehatan, teridentifikasi sejumlah warga yang memiliki hasil indikator klinis di luar batas normal namun belum menyadarinya sebelumnya. Sebagai tindak lanjut, edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rutin dan anjuran rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan telah diberikan. Kegiatan penyuluhan dan skrining deteksi dini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kewaspadaan masyarakat terhadap status kesehatannya. Disarankan agar program pemeriksaan kesehatan serupa dapat diimplementasikan secara rutin dan berkesinambungan dengan dukungan aktif dari fasilitas kesehatan setempat guna mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sehat.

Kata kunci: Deteksi Dini Kesehatan, Ibu dan Anak, Lansia

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar setiap individu sekaligus faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang sehat akan mampu berperan secara optimal dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Sebaliknya, rendahnya derajat kesehatan masyarakat dapat menjadi penghambat utama pembangunan nasional. Di Indonesia, tantangan kesehatan masyarakat masih sangat kompleks,

ditandai dengan tingginya beban penyakit menular dan tidak menular, masalah gizi, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama di wilayah pedesaan dan kelompok masyarakat rentan. Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi) dari dominasi penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan kanker. Penyakit-penyakit tersebut umumnya berkembang secara perlahan, sering kali tanpa gejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus baru terdeteksi ketika telah memasuki fase lanjut dan menimbulkan komplikasi serius. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan angka kesakitan dan kematian, tetapi juga berdampak pada meningkatnya biaya pengobatan serta menurunnya produktivitas masyarakat (Nursanti et al., 2025).

Permasalahan kesehatan juga diperparah oleh rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan preventif. Banyak masyarakat yang baru mencari pertolongan medis ketika penyakit sudah berada pada tahap lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kuratif masih lebih dominan dibandingkan pendekatan promotif dan preventif. Padahal, upaya pencegahan dan deteksi dini terbukti lebih efektif dan efisien dalam menurunkan beban penyakit serta biaya kesehatan. Kurangnya kegiatan skrining kesehatan di tingkat masyarakat menjadi salah satu penyebab rendahnya deteksi dini. Program skrining yang ada sering kali belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok usia produktif dan lanjut usia yang justru memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit kronis. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia kesehatan dan sarana prasarana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan deteksi dini secara berkelanjutan (Rahmadhani et al., 2024).

Identifikasi awal terhadap potensi masalah kesehatan merupakan fondasi krusial dalam mencegah progresivitas penyakit dan menekan angka morbiditas. Langkah ini menjadi pendekatan strategis pada pilar promotif dan preventif, khususnya dalam penanganan penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak, serta gangguan mental yang kerap terlambat terdiagnosis di tingkat komunitas (Carolyn & Novelia, 2021). Implementasi skrining ini membawa manfaat yang sangat komprehensif. Pada dimensi personal, deteksi awal memungkinkan intervensi klinis yang lebih cepat dan presisi, sehingga prognosis pasien membaik dan kualitas hidupnya dapat dipertahankan. Selanjutnya, pada dimensi komunal, upaya preventif tersebut berkontribusi nyata dalam menurunkan angka kesakitan dan mortalitas, mengoptimalkan beban pembiayaan kesehatan, serta mengeskalisasi produktivitas dan kesejahteraan sosial masyarakat (Mulfatun et al., 2024). Merespons urgensi dari tantangan kesehatan ini, institusi pendidikan tinggi mengambil peran aktif untuk menghadirkan solusi konkret melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Sebagai manifestasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, program ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil riset guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengabdian yang berfokus pada edukasi dan skrining kesehatan ini menjadi instrumen strategis bagi akademisi untuk menstimulasi kesadaran, literasi kesehatan, serta kemandirian masyarakat dalam memelihara kesehatannya secara swadaya.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada deteksi dini menjadi sangat relevan dan mendesak, terutama di tengah eskalasi beban penyakit tidak menular serta upaya percepatan target pembangunan kesehatan nasional. Program ini didesain agar tidak hanya berorientasi pada intervensi klinis semata, tetapi juga terintegrasi dengan edukasi, pemberdayaan warga, serta penguatan peran keluarga dan komunitas sebagai garda terdepan pemeliharaan kesehatan (Ilmiah & Koesrini, 2024). Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pengabdian ini mengusung pendekatan edukatif dan partisipatif yang mencakup penyuluhan, skrining dasar, hingga pendampingan masyarakat secara komprehensif. Sasaran utama program ini meliputi masyarakat umum, kader kesehatan, serta kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu nifas, lansia, dan remaja. Adapun metode pelaksanaannya bertumpu pada pemeriksaan parameter klinis dasar, seperti tekanan darah, antropometri (berat badan dan lingkar perut), serta skrining psikologis yang diiringi dengan edukasi pengenalan gejala penyakit dan pelatihan kader terkait manajemen rujukan awal.

Secara makro, inisiatif skrining di tingkat akar rumput ini selaras dengan arah kebijakan kesehatan nasional yang memprioritaskan pilar promotif dan preventif. Langkah ini sekaligus menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pilar ketiga terkait penjaminan kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi seluruh kelompok usia. Pada tatanan mikro, kegiatan ini diproyeksikan mampu mengakselerasi literasi dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, yang merupakan fondasi utama dalam membentuk budaya hidup sehat. Sebagai luaran jangka pendek, intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap

status kesehatannya masing-masing, sehingga berbagai faktor risiko dan anomali medis dapat teridentifikasi serta tertangani sedini mungkin (Rahmadhani et al., 2024).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu bulan November Tahun 2025. Mitra kegiatan penyuluhan ini adalah warga RT 06 RW 11 Perumahan Ketileng Semarang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan atau edukasi. Metode penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai deteksi dini kesehatan Masyarakat, metode ini meliputi edukasi kesehatan, skrining dan pemeriksaan sederhana, serta pendampingan kader. Deteksi dini difokuskan pada pengenalan tanda bahaya kehamilan dan nifas, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, skrining gizi dan stunting, serta deteksi awal gangguan kesehatan mental ibu. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari tahap analisis masalah, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Oktavilantika et al., 2023).

Jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
Analisis Masalah	18 - 27 Oktober 2025
Persiapan	27 Oktober - 1 November 2025
Pelaksanaan	17 November 2025
Evaluasi	17 November 2025

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah analisis situasi dan permasalahan mitra. Pada fase ini, tim pelaksana mengidentifikasi serta menganalisis kondisi riil masyarakat yang relevan dengan fokus pengabdian. Langkah ini bertujuan untuk memetakan akar permasalahan utama sehingga solusi yang ditawarkan melalui program edukasi dan penyuluhan dapat lebih spesifik dan tepat sasaran.

Tahap kedua adalah persiapan operasional. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim menyusun rancangan pelaksanaan guna memastikan kelancaran seluruh rangkaian acara. Persiapan teknis yang dilakukan meliputi penyediaan logistik, penataan lokasi, penyiapan perangkat presentasi, serta perancangan media edukasi seperti *booklet* dan poster. Di samping itu, tim berkoordinasi dengan kader kesehatan setempat untuk memobilisasi peserta sekaligus menyosialisasikan informasi terkait waktu, lokasi, dan manfaat kegiatan kepada warga masyarakat.

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yakni pelaksanaan program. Pada tahap ini, seluruh intervensi yang telah dirancang diimplementasikan secara sistematis. Rangkaian acara diawali dengan pembukaan serta pemaparan orientasi kegiatan, dilanjutkan dengan sambutan ketua kader untuk memotivasi warga mengenai urgensi kesehatan lingkungan dan pola hidup sehat. Agenda utama meliputi edukasi materi oleh tim pelaksana, sesi diskusi interaktif (tanya jawab) bersama narasumber, serta pelayanan skrining deteksi dini masalah kesehatan. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian kesimpulan materi, apresiasi kepada peserta, dan sesi dokumentasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi komprehensif. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan capaian target program sekaligus menjangar umpan balik sebagai rujukan bagi perbaikan kegiatan di masa mendatang. Penilaian efektivitas edukasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi melalui instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan skala Likert. Instrumen kuesioner tersebut secara khusus menilai perubahan pengetahuan warga terkait deteksi dini kesehatan masyarakat, yang hasil datanya kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif (Suiraoaka et al., 2024).



Gambar 1. Alur tahapan pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Karya Husada Semarang. Program ini diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat mengenai urgensi deteksi dini kesehatan, sekaligus memperkuat kapasitas kader dalam mengidentifikasi tanda bahaya klinis guna optimalisasi rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Melalui intervensi ini, masyarakat didorong untuk dapat berperan lebih proaktif dan mandiri dalam memantau status kesehatannya secara berkesinambungan.

Secara teknis, kegiatan ini diselenggarakan di Balai RT 06 RW 11 Perumahan Ketileng, Semarang, pada pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, dengan tingkat partisipasi sebanyak 25 orang warga. Pelaksanaan program ini mendapatkan respons positif serta apresiasi yang tinggi dari para peserta maupun kader kesehatan setempat. Adapun rangkaian operasional kegiatan difokuskan pada tiga agenda utama, yakni penyampaian edukasi kesehatan, pelaksanaan skrining (pemeriksaan kesehatan sederhana), serta sesi diskusi interaktif.

1. Partisipasi Masyarakat
Masyarakat menunjukkan antusiasme yang baik terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan jarang dilakukan secara rutin di lingkungan mereka.
2. Peningkatan Pengetahuan
Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit. Peserta menjadi lebih memahami faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.
3. Hasil Pemeriksaan Kesehatan
Dari pemeriksaan kesehatan sederhana yang dilakukan, seperti pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula darah, ditemukan beberapa warga dengan hasil di atas nilai normal. Sebagian peserta memiliki tekanan darah tinggi dan kadar gula darah yang cenderung meningkat, namun sebelumnya tidak menyadari kondisi tersebut.
4. Respon dan Tindak Lanjut
Warga yang memiliki hasil pemeriksaan tidak normal diberikan edukasi lanjutan serta anjuran untuk memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Selain itu, peserta juga diberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik,

dan pengelolaan stres.



Gambar 2. Kegiatan deteksi dini Kesehatan pada Masyarakat

Edukasi terkait deteksi dini kesehatan merepresentasikan langkah promotif dan preventif yang krusial dalam eskalasi derajat kesehatan masyarakat. Temuan dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa integrasi antara penyuluhan dan skrining klinis secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi serta kepekaan warga terhadap status kesehatan personal mereka. Tingginya tingkat partisipasi warga RT 06 RW 11 Perumahan Ketileng merefleksikan besarnya urgensi serta akseptabilitas masyarakat terhadap intervensi kesehatan berbasis komunitas ini. Peningkatan pemahaman tersebut diproyeksikan mampu mengkatalisasi transformasi perilaku menuju gaya hidup sehat, yang mencakup penerapan gizi seimbang, rutinitas aktivitas fisik, hingga kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan medis secara berkala. Lebih lanjut, teridentifikasinya sejumlah warga dengan hipertensi maupun anomali indikator klinis lainnya sangat selaras dengan profil epidemiologi masyarakat perkotaan, yang secara inheren memiliki kerentanan tinggi terhadap paparan penyakit tidak menular (PTM). Oleh karena itu, implementasi skrining dini menjadi instrumen vital guna memitigasi risiko komplikasi medis yang lebih fatal di masa mendatang. Secara komprehensif, intervensi ini telah memberikan luaran (outcome) yang konstruktif terhadap penguatan kapasitas kognitif dan kesadaran preventif masyarakat. Guna menjamin keberlanjutan dari dampak positif tersebut, sinergi lintas sektor—terutama dukungan berkelanjutan dari fasilitas layanan kesehatan dan pemangku kebijakan di tingkat wilayah—menjadi prasyarat mutlak agar upaya pembinaan kesehatan masyarakat dapat berjalan secara optimal dan persisten.



Gambar 3. Kegiatan Senam Bersama dan Pemeriksaan Kesehatan**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan skrining deteksi dini kesehatan di RT 06 RW 11 Perumahan Ketileng, Semarang, telah terlaksana secara optimal dan mendapatkan akseptabilitas yang tinggi. Tingginya partisipasi aktif warga merepresentasikan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas ini sangat relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Integrasi antara pendekatan edukatif dan pemeriksaan klinis sederhana terbukti efektif dalam mengelevasi literasi serta kesadaran preventif warga terhadap urgensi deteksi dini penyakit. Melalui kegiatan ini, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai status kesehatan personal mereka serta menyadari pentingnya pemeriksaan medis secara periodik. Lebih lanjut, identifikasi anomali pada hasil pemeriksaan beberapa warga menegaskan bahwa skrining dini merupakan instrumen esensial untuk tahap awal mitigasi dan pengendalian progresivitas penyakit. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata pada penguatan pilar promotif dan preventif di tingkat akar rumput. Guna mengoptimalkan luaran jangka panjang dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara holistik, program serupa perlu diimplementasikan secara berkesinambungan melalui sinergi strategis dengan fasilitas layanan kesehatan primer dan berbagai pihak terkait.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada warga RT 6 RW 11 Perum Ketileng Semarang yang telah menjadi mitra pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat serta kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 245–248.
- Ilmiah, W. S., & Koesrini, J. (2024). Pembinaan Kader dalam Optimalisasi Taman Posyandu di PAUD Harapan Bangsa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 372–381.
- Mulfatun, A., Sabilu, Y., & Suhadi, S. (2024). Implementasi Program Promotif dan Preventif di Puskesmas Pasir Putih Kecamatan Pasir Putih Tahun 2023. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 5(1).
- Nursanti, I., Fadhillah, H., Natasha, D., Anggraini, D., & Susanti, Y. (2025). Implementasi Program Peduli Sehat untuk Meningkatkan Kesadaran dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(8), 4141–4153.
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature review: Promosi kesehatan dan model teori perubahan perilaku kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1480–1494.
- Rahmadhani, R., Ilahi, V., Oktamianiza, O., Aini, R., & Dewi, S. H. (2024). Deteksi Dini (PTM) dan Edukasi Kesehatan untuk Masyarakat melalui Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah, Kolesterol, dan Asam Urat pada kegiatan Car Free Day di Jl. Khatib Sulaiman Padang. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 841–844.
- Suiraoka, I. P., ST, S., Ekawati, C. J. K., Putra, E. S., Gz, M., Lundy, F., Ns, Sk., Gejir, I. N., Laraeni, Y., & Dhyana Putri, I. G. A. S. (2024). *Promosi Kesehatan*. CV Rey Media Grafika.

